

Implementation of the Bamboo Dancing Learning Model to Enhance Learning Outcomes of Grade V Students in Akidah Akhlak Subject at MI Nurussalam Ngawi

Nanang Setyobudi, Anisa Rohmatul Umah, Deyah Sapitri, Eka Hidayatin
Universitas Islam Malang, Universitas Darussalam Gontor
tazkia.nsetyobudi@gmail.com, anisarohmatulumah@unida.gontor.ac.id,
deyahsapitri@unida.gontor.ac.id, Nur Alifah ekahidayatin@unida.gontor.ac.id

Abstract

Akidah Akhlak, a subject in Islamic religious education at MI Nurussalam, often presents challenges in student engagement due to its perceived monotony. In this study, the Bamboo Dancing learning model was implemented to address this issue, aiming to foster teamwork, concentration, communication among peers, and cognitive development. Students formed groups and moved in a clockwise manner while posing questions to their peers, enhancing their learning experience. The choice of the Bamboo Dancing learning model for the Akidah Akhlak subject was intentional, as it aimed to inject enthusiasm and interactivity into the learning process, which typically involves passive knowledge transfer from teacher to student. The study aimed to assess the effectiveness of this model in improving students' learning outcomes. Classroom Action Research (CAR) was employed as the research methodology. Results from the first cycle showed that 60% of students scored above 60, which increased to 80% in the second cycle. This indicates that the Bamboo Dancing learning model effectively enhances students' engagement and overall learning outcomes.

Keywords: *Bamboo Dancing Learning Model, Akidah Akhlak, Learning Engagement, MI Nurussalam*

Penerapan Model Pembelajaran BAMBOO DANCING untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Akidah Akhlak MI Nurussalam Ngawi

INTRODUCTION

Pendidikan adalah hal terpenting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, pengetahuan seseorang akan meningkat sehingga perkembangan kehidupannya akan meningkat. Di Indonesia, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa memedulikan jenis kelamin, suku, agama, status sosial, tingkat kepandaian ataupun kondisi lainnya. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional di Pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak untuk tingkat dasar, terutama setingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas V idealnya tidak sulit dilakukan. Keberhasilan pembelajaran akidah akhlak akan tercapai apabila seorang guru dapat menguasai kelas secara baik. Guru yang baik dan profesional akan selalu megupayakan metode dan media pembelajaran serta model pembelajaran yang interaktif sehingga dapat menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan tujuan materi Pelajaran Agama Islam (PAI) tercapai dengan hasil yang maksimal dan memuaskan.

Dari pernyataan di atas peneliti telah menentukan sebuah model pembelajaran yang dianggap peneliti sebagai model yang efektif jika diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan mengacu teori-teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu. Model yang dipilih oleh peneliti adalah model Bamboo Dancing.

Model Bamboo Dancing adalah Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagai informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara tertatur. Strategi ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan anatara siswa.³Tujuannya adalah dapat mengarahkan peserta didik untuk untuk terbiasa bekerja kelompok dan saling membantu sehingga setiap anggota kelompok akan memahami materi.⁴

Peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlak kelas V MI Nurussalam Ngawi ditemukan beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak disekolah tersebut diantaranya: (1) Partisipasi siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak masih kurang,

hal tersebut berdasarkan wawancara peneliti terhadap guru yang menyatakan bahwa ketika menyampaikan pelajaran guru kurang didengar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya stimulus dari guru agar siswa dapat terlibat dari kegiatan pembelajaran berlangsung, (2) Peneliti melihat hasil belajar siswa kelas V MI Nurussalam Ngawi dibawah rata-rata karena metode pembelajaran yang digunakan masih monoton dan kurang bervariasi. Adapun metode yang digunakan pada materi akidah akhlak di kelas V MI Nurussalam Ngawi ini adalah Metode Ceramah, maka dari itu, dari permasalahan di atas diperlukan sebuah metode pembelajaran yang inovatif untuk mengajarkan Akidah Akhlak. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode Bamboo Dancing.

Dilihat dari uraian diatas, maka peneliti berpendapat sangat diperlukannya sebuah model pembelajaran yang inovatif untuk mengajarkan materi Akidah Akhlak. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Bamboo Dancing. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Akidah Akhlak MI Nurussalam Ngawi”. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat mudah mempelajari Akidah Akhlak dan menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

THEORETICAL REVIEW

Model Pembelajaran Bamboo Dancing

Pengertian bamboo dancing

Bamboo dancing merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan system pengelompokkan/tim kecil. Dalam satu kelompok ada empat sampai enam orang yang mempunyai kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang heterogen.⁷ Pada pembelajaran bamboo dancing ini setiap siswa terlibat aktif baik dalam segi komunikasi (untuk memberikan informasi) atau kolaborasi dalam penyelesaian masalah pada batasan waktu tertentu. Menurut hidziyah model pembelajaran bamboo dancing ini merupakan modifikasi dari pembelajaran inside-outside circle yang mana siswa diminta untuk membuat lingkaran kedalam dan lingkaran luar dan sedangkan metode bamboo dancing ini berdiri sejajar.

diantara kelebihan model pembelajaran Bamboo dancing adalah pertama, terjadinya arus yang mengakibatkan adanya pertukaran informasi antar murid untuk memperkaya pengetahuan murid. kedua, Media pembelajaran untuk siswa dalam penyampaian informasi dengan benar mudah dimengerti dan dipahami. ketiga, Dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerjasama pada murid yang dalam hal ini dapat dilihat dari penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru. keempat, Meningkatkan toleransi antar siswa dan saling menghargai ketika ada pendapat yang berbeda. kelima, Meningkatkan daya berfikir siswa.

Sedangkan Kekurangan model pembelajaran Bamboo Dancing ini diantaranya, pertama, Dikarenakan jumlah murid yang banyak, maka membutuhkan waktu yang banyak untu menyelesaikan diskusi sampai kembali ke pasangan awal. kedua, Pada siswa yang dalam kelasnya berjumlah banyak, pengondisian kelas sedikit terasa sulit dan murid masih rentan bermain.

Menurut Ennis penerapan model pembelajaran Bamboo dancing bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada murid. Kemampuan berfikir kritis mengacu pada indicator-indikator sebagai berikut:

1. Dari setiap pernyataan mencari pernyataan yang jelas
2. Mencari alasan
3. Berusaha mengetahui informasi dengan baik
4. Memakai dan menyebutkan sumber yang kredibilitas
5. Memperhatikan situasi dan kondisi keseluruhan
6. Berusaha tetap relevan dengan ide utama
7. Mencari alternative
8. Bersikap dan berfikir terbuka
9. Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu
10. Mencari penjelasan sebanyak mungkin
11. Bersikap sistematis dan teratur pada masalah8

Langkah-langkah metode pembelajaran bamboo dancing

Adapun langkah-langkah pembelajaran Bamboo dancing sebagai berikut:

1. Guru mengenalkan topik pembelajaran dan menuliskan tema tersebut dipapan tulis atau juga dengan tanya jawab pada murid mengenai temanya. Kegiatan seperti ini untuk mengaktifkan kognitif murid dalam menerima materi baru.
2. Guru membagi kelompok pada murid dan mengatur agar murid berdiri sejajar

dan berhadapan. Pasangan ini disebut pasangan awal.

3. Guru membagikan tugas kepada siswa atau soal dan memberikan waktu yang cukup agar lebih menjadi efektif.
4. Setelah selesainya murid berdiskusi, pada anggota kelompok yang berdiri sejajar tadi bergeser mengikuti arah jarum jam. Pada pergeseran ini murid akan mendapat pasangan baru. Dipertukaran pasangan ini murid saling berbagi informasi dan pergeseran terus berlanjut searah dengan jarum jam hingga murid kembali pada pasangan awal.
5. Hasil diskusi tiap kelompok tadi dipresentasikan didalam kelas. Ditahap ini guru memfasilitasi berupa umpan balik kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.⁹

Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan artinya kegiatan atau kesibukan. Keaktifan belajar dalam proses mengajar adalah berfungsi semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Terutama pikiran, pandangan, penglihatan, dan hal yang lain yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi, dan fisik. Keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik yang aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.¹⁰

Menurut Sardiman, aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan seluruh panca indra yang dapat melibatkan seluruh panca indra yang memuat seluruh anggota tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Secara umum aktifitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan baru dengan konsep bantuan guru.¹¹ Keaktifan siswa juga merupakan suatu keadaan dimana siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dapat ditandai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Mendengarkan dan memperhatikan presentasi guru
2. Mencatat penjelasan guru
3. Merespon pertanyaan dan perintah guru
4. Mengajukan pertanyaan guru
5. Berpartisipasi dalam diskusi

6. Mengemukakan pendapat
7. Mengerjakan soal dan lembar kegiatan

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar menurut Bloom, merupakan perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan proses belajar. Domain kognitif ialah knowledge (pengetahuan ingatan), comprehension (pemahaman menjelaskan, meringkas, contoh) application (menerapkan) analisis (menguraikan, menentukan hubungan) sintesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan evaluation (menilai). Domain efektif ialah receiving (sikap menerima) responding (memberi respon) valuing (nilai) organization (organisasi) characterization (karakterisasi). Domain psikomotorik ialah initiator, pre-routine, dan routinized. 13

Menurut Sudjana, hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Menurut Soedjarto hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.¹⁴ Menurut W. Winkel hasil belajar ialah keberhasilan yang dicapai siswa berupa prestasi belajar siswa yang diwujudkan dalam bentuk angka.

METHOD

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Taggart. PTK adalah sebuah proses tindakan yang didasari atas kesadaran diri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaannya. Percobaannya dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapat hasil yang lebih baik dari semula.

Kegiatan penelitian ini terdiri 2 siklus, tiap siklus terdapat 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan, Pada tahap perencanaan peneliti akan menyusun modul ajar terlebih dahulu dalam pembelajaran peneliti menggunakan media bamboo dancing. Peneliti juga merencanakan tindakan yang dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II pada tiap siklus menggunakan media yang sama yaitu dengan media bamboo dancing 2) Pelaksanaan Tindakan, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pembelajaran

Implementation of the Bamboo Dancing Learning Model to Enhance Learning Outcomes of Grade V Students in Akidah Akhlak Subject | 73

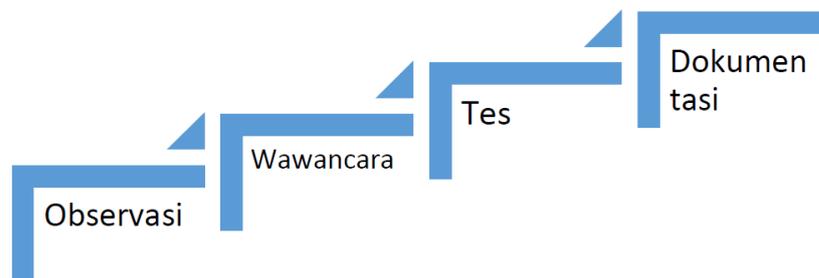
berlangsung dan sasaran dari peneliti yaitu seluruh siswa kelas V di MI Nurussalam Mantingan Ngawi, 3) Pengamatan, Pengamatan ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini juga dilakukan terhadap guru untuk mengetahui penerapan media dancing bamboo selama pembelajaran berlangsung dengan melibatkan teman sejawat, 4) Refleksi, Refleksi ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan selama proses pembelajaran, dan apabila siklus I belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya dengan ketentuan jumlah presentase ketuntasan prestasi belajar mencapai target kurang lebih 75%.

Gambar 1. Tahapan Penelitian



Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Gambar 2. Teknik Pengumpulan Data



Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yaitu:

$$\frac{\sum X}{N} = M$$

X: Jumlah hasil yang diperoleh semua siswa
N: Jumlah siswa
M: nilai yang ditentukan

Adapun syarat untuk tercapainya pembelajaran Akidah Akhlaq menggunakan metode Bamboo Dancing yaitu jika mencapai nilai lebih dari 60 (> 60) dan nilai keseluruhan jika dipresentasikan harus mencapai 75 %. dengan rumus:

$$100 \times \frac{\sum ni}{N} \% = P$$

P: presentase
Ni: jumlah siswa yang memenuhi nilai
N: jumlah siswa

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan kami paparkan data persiklus dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung di kelas 5 MI Nurussalam, Mantingan, Ngawi, pada materi Akidah Akhlaq.

1. Tindakan Siklus 1

Tahap pertama, peneliti membuat RPP sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah diadaptasikan dengan model pembelajaran bamboo dancing. Menyiapkan soal-soal mengenai pelajaran yang belum dipelajari sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik. Membuat lembar observasi sebagai alat atau instrumen dalam mengamati bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. pada silus pertama kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus ini dengan membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menanyakan pelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, kegiatan inti, guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari.

Pembelajaran diawali dengan penjelasan dari guru yang sesuai dengan materi, yakni materi hari kiamat dalam buku Akidah akhlak kurikulum 2013 kelas 5. Gunanya agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang sudah dijelaskan oleh gurunya. Pada akhir pelajaran guru membagi latihan yang berupa soal-soal tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, gunanya agar dapat mengambil evaluasi selama proses belajar mengajar, sehingga dapat diingkatkan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut, setelah selesai peserta didik mengumpulkan jawaban dan guru mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran pada hari itu dengan membaca doa bersama-sama dan ditutup dengan ucapan salam.

Tahap observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi pada tahap ini dilakukan untuk mendapatkan data keaktifan siswa yang mempengaruhi ketuntasan hasil belajar. Observasi ini diukur melalui lembar pengamatan, yakni :

Tabel 1: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1

Kategori	Jumlah Siswa
Sangat Baik	4
Baik	2

Implementation of the Bamboo Dancing Learning Model to Enhance Learning Outcomes of Grade V Students in Akidah Akhlak Subject | 75

Cukup	2
Kurang	2
Jumlah	10

Berdasarkan lampiran tabel diatas dpat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar belum maksimal. Dalam siklus pertama ini guru menggunakan metode ceramah ketika penyampaian materi. Metode ceramah ini, metode yang sangat membosankan karna bersifat monoton sehingga peserta didik tidak tertarik ketika guru menjelaskan. Maka pada siklus selanjutnya guru harus berinovasi dalam mengajar agar peserta didik semangat dan merasa senang ketika masa pembelajaran.

Tahap refleksi peneliti mulai penilaian dan evaluasi hasil belajar peserta didik yang akan dipaparkan hasil belajar pada pelajaran akidah akhlak pada siklus 1 melalui soal-soal yang telah diberikan oleh guru.

Tabel 2: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	6	60%
Belum Tuntas	4	40%

Dari hasil data diatas, peserta didik yang memperoleh nilai 60 keatas sebanyak 6 peserta didik dengan presentasi 60% . Dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada mata pelajaran ini nilai KKM 75%. Maka perlu adanya peningkatan model atau metode pembelajaran pada peserta didik. Untuk peningkatan yang akan guru lakukan dengan menggunakan model pembelajaran Bamboo Dancing yang dibuat oleh

Hasil refleksi berdasarkan data observasi hasil belajar siswa dan data penilaian ketuntasan hasil belajar siswa. pembelajaran pada siklus pertama ini belum mencapai target ketuntasan, dengan demikian maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus kedua sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya.¹²

2. Tindakan Siklus 2

Pada siklus kedua ini merupakan tidak lanjut dari pembelajaran siklus pertama. Tahap kedua ini terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajaryang menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan tindakan telah disusun berdasarkan catatan evaluasi dan refleksi dari

tindakan siklus pertama, diantaranya mempersiapkan model pembelajaran bamboo dancing serta menyiapkan soal-soal latihan sebagai tolak ukur ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kegiatan disusun sesuai dengan rencana. Tahapan-tahapan pembelajaran pada siklus kedua ialah diawali dengan pembukaan untuk mengawali pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, yang berhubungan dengan pelajaran sebelumnya serta guru meminta peserta didik untuk menulis ringkasan materi dari guru dibuku mereka masing. Setelah selesai menulis, guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 10 orang. Kemudian guru memerintahkan mereka untuk berputar seperti putaran jarum jam dan memberi pertanyaan atau berdiskusi terhadap pasangan mereka sampai mereka kembali pada pasangan mereka semula.

Setelah itu, masing-masing kelompok berpresentasi sesuai apa yang mereka dapatkan dengan model pembelajaran bambo dancing tersebut. Selesaiannya mereka berpresentasi guru membagikan soal-soal tersebut untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penutupan dengan membaca doa bersama dan salam guru terhadap peserta didik.

Observasi pada siklus kedua dilakukan untuk mendapatkan data keaktifan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui lembar pengamatan.

Tabel 3: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 2

Kategori	Jumlah Siswa
Sangat Baik	4
Baik	4
Cukup	2
Kurang	-
Jumlah	10

Pada siklus kedua ini hasil observasi menunjukkan terjadinya peningkatan peserta didik dari penjelasan guru. Kelas semakin ramai karena kesemangatan mereka, yang saling memberi informasi atau diskusi terhadap pasangan mereka terkait pelajaran yang mereka pelajari. Maka dengan model pembelajaran bamboo dancing peserta didik dapat mengambil poin-poin penting dan pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari. Ditahap refleksi siklus kedua ini peneliti memaparkan penilaian dan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

Implementation of the Bamboo Dancing Learning Model to Enhance Learning Outcomes of Grade V Students in Akidah Akhlak Subject | 77

Pada tahap refleksi pada siklus 2 ini peneliti memaparkan penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa serta ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus 2. Berikut pemaparan hasil penilaian dan evaluasi ketuntasan siklus ke 2.15

Tabel 2: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	8	80%
Belum Tuntas	2	20%

Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik yang memperoleh nilai 60 keatas sebanyak 8 peserta didik, dengan presentase 80 %. Dan siswa yang nilainya kurang dari 60 sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 20%. Target ketuntasan pada PTK ini adalah 75 %. Maka hasil refleksi berdasarkan observasi keaktifan dan penilaian ketuntasan hasil belajar menunjukkan telah mencapai target ketuntasan.

Diskusi

Berdasarkan hasil pembahasan siklus I dan II terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak. Pada proses pembelajaran peserta didik pada siklus I terdapat 6 peserta didik yang aktif, mendengarkan, dan bertanya selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus II mengalami peningkatan yakni menjadi 8 orang. Total keseluruhan peserta didik adalah 10 siswa.

Kemudian diketahui nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus pertama peserta didik yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar akidah akhlak berjumlah 6 orang dengan persentase 60 %. Sedangkan pada siklus kedua mengalami kenaikan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak, yakni menjadi 8 peserta didik dengan persentase 80 % dari seluruh total peserta didik 10 orang.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian saat dilapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh menggunakan metode bamboo dancing dan mampu meningkatkan hasil belajar di MI Nurussalam Mantingan. Dalam siklus pertama menggunakan metode ceramah yang membuat para siswa merasa bosan/tidak tertarik dan tidak aktif dalam belajar, pada siklus pertama siswa belum mencapai target KKM yakni 60 % sedangkan pada siklus kedua meningkat dikarenakan menggunakan metode bamboo dancing yang membuat siswa aktif dalam belajar dengan suasana kelas yang

ramai dan dalam siklus ini hasil belajar siswa meningkat mencapai target KKM yakni 80%. Dengan adanya metode bamboo dancing suasana kelas menjadi lebih hidup dan aktif di pembelajaran akidah akhlak.

REFERENCES

- Ahmadiyanto. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015" 6, No. 2 (N.D.).
- Amrul Al Azmi, Muhizar Muchtar, Ahmad Fuadi, 'Penerapan Model Pembelajaran Bambo Dancing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTS N 1 Langkat', *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 3 (2023), 136
<<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065>%0A<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507>%0A<http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005>%0A<https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z>%0A<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>>
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto, 'Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.1 (2019), 81
<<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>>
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi', *Jurnal Ekonomi*, 4.1 (2014),7
- Hadi, Fajrul, 'Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas X Di MAN 1 Lombok Tengah', *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8.4 (2022), 2993
<<https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.3971/http>>
- Hariandi, Ahmad, and Ayu Cahyani, 'Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar (JGPD)*, 3.2 (2018), 354
- Ilmiani, Aulia Mustika, Ahmadi Ahmadi, Nur Fuadi Rahman, and Yulia Rahmah, 'Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Ta'rib*, 8.1 (2020), 19 <<https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>>

- Kurniawati Novi, Skripsi: Pengaruh Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rjowinangun Utara 1 Kota Magelang, (Magelang: UMM,2018), Hal 19-20 khasnah fitria.
- “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Teams Achievement Division)” 18, no. 2 (n.d.).
- Lestari, Indah, ‘Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika’, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3.2 (2015), 118
<<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>>
- melindawati silvi, jannah hasjatun. “Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar IPS Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 50, Kuranji, Padang.” 1 Juli 2019 3, no. 1 (n.d.).
- Mu'allimin, Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Praktik, 2014
- Ni Putu Lilis Suryani¹, Setiyo Utoyo², Nunung Suryana Jamin³, Yenti Juniarti⁴,
‘Pengembangan E-Modul Metode Total Physical Response Dalam Mengenalkan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Nusa Indah, Desa Totoro Utara, Kec. Tilongkabila, Gorontalo’, *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 3359.1 (2021), 43
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi, ‘Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), 129
<<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>>
- Nurrita, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *Misykat*, 03 (2018), 175
- “Penegrtian Hasil Belajar.Pdf,” n.d.
- Rafi Ibnu, Sabrina Sabrina, Azizatul Afifah Rizka. “Penerapan Metode Pembelajaran Bamboo Dancing Dalam Pembelajaran Keliling Dan Luas Segiempat Dan Segitiga Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Smp Kelas VII.” 2016, n.d.
- Sariyati, Ice, ‘Efektivitas Penggunaan Metode Total Physical Response Dalam Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11.01 (2017), 42
- Sulfemi, Wahyu Bagja, ‘Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di Smp Kabupaten Bogor’, *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.2 (2018),

- Wirda Yendri, Ulumudin Ikhya, Widiieputra Ferdi, Listiawati NUr, Fujianita Sisca.
Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. 2020, n.d.
- Wulandari, Catur, 'Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Metode Total Physical Response Melalui Charades Game Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pada Siswa Kelas VI Di SDN Pendem 02 Batu', *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2.1 (2022), 263
- Yeni Marselina, Warneri, Rosyid Rum. "Penerapan Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Sma," n.d.
- Zen, Nelly Nikhayatu, 'Pengaruh Penggunaan Strategi Active Knowledge Sharing Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *El Ibtikar*, 8 (2019), 72–73